

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan bermula dari kata daya (power) yang bermakna kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemberdayaan diartikan sebagai usaha, strategi, tindakan pelibatan. pemberdayaan adalah cara melibatkan suatu daerah untuk mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan mereka dan memperbaiki cara hidup mereka. Menurut Adams, Pemberdayaan merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau komunitas supaya dapat menghadapi situasi mereka saat ini dan mencapai tujuan mereka, serta dapat berprestasi untuk meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik.¹

Suharto mengungkapkan bahwa pemberdayaan mengarah terhadap komunitas seseorang yang kurang beruntung dan rentan agar mereka mampu untuk (a) kebutuhan pokoknya sehingga dapat terbebas dari kelaparan dan kehausan (b) akses terhadap peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan (c) ikut serta dalam proses pemberdayaan. Sedangkan Prijono dan Pranaka menyebutkan bahwa pemberdayaan termasuk proses belajar mengajar sebagai upaya yang terorganisir dengan dilakukan secara konsisten oleh suatu golongan supaya dapat menambah suatu kemampuan yang dimiliki pada individu dan kelompok.²

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa pemberdayaan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sehingga terciptanya kemandirian dengan menggali potensi yang terdapat pada diri yang dapat dikembangkan.

Pemberdayaan tidaklah sebuah pemberian namun sebuah pembelajaran agar dapat mengembangkan pola pikir

¹ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *IImu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32–44.

² Hutri Agustino, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara," *Jurnal Sospol* 5, no. 1 (2019): 142–64.

pribadi. Perubahan dari perasaan tidak berdaya dalam hidup untuk berubah menjadi aktif dan mandiri dalam menjalani kehidupan untuk menciptakan kemampuan bertindak dan berinisiatif terhadap masa depan dengan menciptakan suatu kekompakan dengan sesama komunitas agar dapat terbentuknya lingkungan yang mendukung bekerja sama dalam melakukan pembangunan, maka kebutuhan pokok selalu dapat terpenuhi sehingga mereka dapat membimbing diri mereka sendiri tatanan kehidupan yang mandiri dan sejahtera.³

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah pemberdayaan dimaknai sebagai cara, tindakan yang dikerjakan guna memberikan daya atau kekuatan kelompok rentan baik individu maupun kelompok sehingga mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara mengelola lingkungannya dan mencapai tujuan yang diinginkan dan mampu bekerja sama untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Pemberdayaan bukanlah sebuah anugrah namun sebuah pembelajaran untuk mengembangkan pemikiran khususnya beranjak dari perasaan tidak berdaya menuju kehidupan yang aktif, mandiri dari kenyataan sehingga terciptanya tindakan dan inisiatif untuk masa depan dan lingkungannya.

b. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Menurut Artionang, Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan perempuan untuk lebih menggali ketrampilan serta kemampuan yang dimilikinya dalam mengakses dan mengelola, seperti pengambilan keputusan terhadap sumber daya yang digunakan sebagai penunjang. Pemberdayaan perempuan diupayakan menggunakan proses penyadaran, agar seorang perempuan diharapkan dapat memahami permasalahan kondisi yang ada di lingkungan, memahami terkait diskriminasi, dan membedakan peran dalam kesetaraan gender. Memberikan informasi kepada perempuan dalam bentuk penyadaran, pendidikan, pelatihan, dan dukungan agar mereka mengetahui dirinya, menjadi lebih berani dalam mengambil keputusan, mengekspresikan diri, membimbing dan mengubah mereka supaya mengubah

³ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209.

kondisinya dan memperoleh keadilan yang sesuai dengan nilai kemanusiaan.⁴

Sedangkan pemberdayaan perempuan menurut Novian merupakan upaya membantu perempuan mengakses dan menguasai kegiatan perekonomian, politik, sosial, dan budaya, supaya mereka mampu mengorganisir keadaannya dan mampu meyakinkan diri agar memajukan perannya serta ikut serta menyelesaikan permasalahannya, agar dapat mengembangkan keadaan dirinya.⁵ Karl juga mendeskripsikan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan tahap peningkatan kemampuan terhadap perempuan agar turut andil dalam pengambilan keputusan, sehingga perempuan mempunyai usaha dalam membuat suatu yang bermanfaat.⁶

Pemberdayaan perempuan seimbang dengan pria merupakan keadaan dimana laki-laki dan perempuan mereka mempunyai tanggung jawab sama yang diwujudkan melalui kesatuan, posisi, peran berdasarkan sikap dan perilaku yang saling menguntungkan dalam bidang kehidupan. Ahmad yani mendeskripsikan bahwa pemberdayaan perempuan juga dimaknai sebagai keadaan dalam berpartisipasi dalam semua bidang sehingga memiliki kemampuan mengutarakan pendapatnya, memenuhi kebutuhan, menganalisa serta berpartisipasi dalam persiapan ide, kegiatan semua program terkait dirinya. Paradigma pemberdayaan perempuan menekankan pendekatan bukan menjadikan perempuan sebagai objek pembangunan, namun wajib memposisikan perempuan sebagai subjek tindakan. Adanya pendekatan ini ditujukan dapat memunculkannya berbagai pembangunan yang lebih maju sehingga peran serta perempuan tidak hanya berdasarkan uang dan energi, namun wajib mewakili elemen

⁴ Lilik Aslichati, "Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan," *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 7, no. 1 (2011): 1-7.

⁵ Novi Widiastuti dan Prita Kartika, "Pemerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Empowerment* 6, no. 2 (2017): 20–29.

⁶ Siti Hasanah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan," *Jurnal Sawwa* 9, no. 1 (2013): 71–88.

suatu ide baru dan tekad yang berasal melalui diri perempuan.⁷

Kesimpulan dari uraian tersebut bahwa pemberdayaan perempuan sebagai usaha yang di kerjakan guna meningkatkan kemampuan perempuan dengan mengidentifikasi suatu kemampuan yang ada pada dirinya, serta mampu mengorganisir diri dan lingkungannya, dan juga dapat memecahkan permasalahan untuk mengembangkan kapasitas dirinya sehingga mempunyai kesadaran dan partisipasi sehingga perempuan mempunyai kemampuan menciptakan suatu kemanfaatan. Pemberdayaan perempuan berarti kemampuan berpartisipasi dalam segala bidang kehidupan untuk mampu mengemukakan pendapat, memenuhi kebutuhannya, dan mampu merencanakan, melaksanakan dan memahami seluruh program yang diminati.

c. Pemberdayaan Perempuan dalam Islam

Sebelum Islam datang, kaum perempuan terlibat di bawah kezaliman kaum laki-laki, diperdagangkan sebagai hewan dan barang, tidak menerima haknya dan tidak memperoleh posisi yang sebaiknya mereka dapatkan. Perempuan juga tidak punya hak untuk mengenyam pendidikan, hanya perlu berdiam diri di rumah tidak mempunyai peranan dalam menentukan hidupnya. Sebelum masuknya Islam, perempuan tidak mempunyai kebebasan dalam berkehidupan.

Setelah Islam datang, segala sesuatu yang berhubungan wanita menjadi lebih baik. Islam menjunjung tinggi keistimewaan harga diri wanita. Hal ini belum pernah di kerjakan oleh agama-agama terdahulu. Islam sangat memberikan perhatian khusus terhadap perempuan dengan ditetapkannya perempuan sebagai salah satu nama dalam surat Al-Qur'an khususnya surat An-Nisa. Sebagian banyak dari surat ini berbicara tentang persoalan-persoalan yang mengenai perempuan, khususnya persoalan perlindungan hukum terhadap hak-hak perempuan.⁸

⁷ Ahmad Yani, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal," *Jurnal Transformasi* 3, no. September (2017).

⁸ Ashgar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam* (Yogyakarta: LSPPA, 2000), 31-32.

Pertama, tidak di perbolehkan membunuh, mengubur hidup-hidup anak perempuan. Mengenai penjelasannya, islam dengan tegas tidak membolehkan kebiasaan tersebut karena berlawanan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Kaum jahiliyah tidak sadar melakukan hal ini karena mereka takut akan beban ekonomi dan ketakutan akan rasa malu.⁹ *Kedua*, hak memporoleh warisan. Sebelum masuknya islam, perempuan tidak mempunyai keistimewaan, mereka diperlakukan sebagai harta yang bisa diperoleh. Munculnya islam dapat merubah tradisi tersebut melalui pemberian bagian setengah dari bagian laki-laki.¹⁰ *Ketiga*, Pembatasan poligami. Poligami adalah solusi jangka pendek pernikahan tidak melangkah pada jenjang pernikahan. Islam memberi batas poligami hanya paling banyak empat istri. Dalam asal usulnya, batasan tersebut mengatasi tidak adanya pembatasan menjadi empat.¹¹ *Keempat*, Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan dalam masalah usaha yang dikerjakannya. Al-Qur'an menerangkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak setara untuk menerima pahala dan balasan berupa jaminan kehidupan yang baik atas amal shaleh yang dilakukannya.¹² *Kelima*, hak memperoleh pendidikan. Islam memberikan kesempatan setaara bagi laki-laki dan perempuan dalam hal-hal yang berkaitan dengan mendapatkan pendidikan. Antara laki-laki dan perempuan dianjurkan mencari ilmu sebanyak-banyaknya.¹³

Manusia dipercayakan oleh Tuhan sebagai khalifah di bumi, dan kedudukan khalifah menunjukkan penghormatan besar terhadap harkat dan martabatnya. Demikian pula tidak dapat di pungkiri bahwa perempuan menduduki jabatan khalifah di muka bumi dan perempuan sebagai pendidik utama untuk mengajarkan generasi. Kenyataannya perempuan berperan sebagai individu, istri, ibu. Menjadikannya sebagai perempuan yang produktif sehingga keberadaannya dapat menuntut untuk berjiwa mandiri dan tangguh dalam menghadapi kehidupan. Diantara cara dalam mengawali pemberdayaan perempuan yaitu dengan

⁹ QS An-Nahl: 56-59.

¹⁰ QS. An-Nisa: 10.

¹¹ QS. An-Nisa: 34.

¹² QS. An-Nisa: 32, an-Nahl: 97, al Mukminun: 40.

¹³ Ibnu Majah, Sunan Ibn Majah (Kairo: Dal al Fikr al- Arabi, t.t) 81.

memperbanyak pengetahuan dan kecerdasannya. Karena dengan kecerdasan menurut Toffler dapat membantu manusia untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi padanya.¹⁴ Islam menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajatnya orang yang berilmu dan cerdas, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah (58): 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Untuk itu perempuan sebagaimana laki-laki dituntut untuk memperluas ilmu pengetahuan dan senantiasa melakukan peningkatan dalam dirinya.¹⁵

Kesimpulannya yaitu Islam mengangkat derajat kaum perempuan dengan pemberdayaan diantaranya yaitu larangan membunuh atau mengubur hidup-hidup anak perempuan, hak mendapatkan warisan, Batasan poligami, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hak mendapatkan pendidikan. Manusia dipercayakan oleh Tuhan untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Salah satu cara mengawali pemberdayaan perempuan yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kecerdasannya.

¹⁴ Alfin Toffler, *Gelombang Ketiga* (Jakarta: Pantja Simpati, 1992), 10.

¹⁵ Hasanatul Jannah, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam,” *Jurnal Karsa* 19, no. 2 (2011): 137–45.

d. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Secara umum tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu menjadikan perempuan Indonesia yang mampu dan mandiri dalam berusaha dengan mengembangkan ekonomi produktif untuk mendorong terciptanya kesejahteraan dalam kehidupan yang bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Adapun tujuan khusus pemberdayaan perempuan yaitu:

- 1) Menjadikan kemampuan wirausaha perempuan Indonesia agar dapat berpartisipasi membangun ekonomi di semua sektor kehidupan.
- 2) Mengembangkan potensi yang ada untuk memperluas kesempatan bagi perempuan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pemberdayaan ekonomi yang produktif.
- 3) Memperkuat posisi perempuan untuk mengakses sumber daya ekonomi.¹⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu untuk menjadikan kaum perempuan menjadi lebih berdaya dan mandiri mampu berusaha mengembangkan ekonomi, dan dapat menggali potensi yang terdapat pada diri mereka supaya mampu meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara.

e. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya meningkatkan posisi perempuan dan memberdayakannya di sektor publik dan swasta. Menurut Zakiah, hal ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi berikut:

- 1) Menghilangkan asumsi bahwa wanita merupakan pelengkap rumah tangga. Dulu, masyarakat menganggap perempuan hanya sebagai teman suami yang hanya mengandalkannya saja. Hal ini dapat dimaknai bahwa wanita dianggap tidak bisa apa-apa dan tidak memiliki usaha membantu perekonomian keluarga sehingga hanya mempunyai ketergantungan saja.
- 2) Melatih perempuan berbagai ketrampilan. Agar wanita juga bisa lebih produktif, tidak putus asa tidak menggantungkan hidupnya hanya kepada laki-laki. Diantara ketrampilan yang dapat dilakukan antara lain:

¹⁶ Sulikati Agusni, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan* (Jakarta: KEMENPPARI, 2012).

menjahit, membatik, menyulam dan juga berwirausaha yang lain.

- 3) Memberikan perempuan kesempatan yang penuh untuk mengejar pendidikan setinggi mungkin. Hal ini dapat dilihat bahwa paradigma atau anggapan masyarakat bahwa seorang wanita nantinya sebagai ibu rumah tangga. Maka hal ini yang menyebabkan tingkat pendidikannya rendah bagi perempuan.¹⁷

Kesimpulannya bahwa strategi yang dapat dikerjakan dalam memberdayakan perempuan yaitu *pertama* menghilangkan asumsi kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga saja yang tidak bisa apa-apa. *Kedua* memberikan pelatihan dan ketrampilan kaum perempuan sehingga mereka lebih produktif. *Ketiga* memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk mengejar Pendidikan setinggi mungkin.

f. Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sulistyani, langkah-langkah yang dapat dikerjakan untuk memberdayakan perempuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kesadaran, tindakan yang mengarah terhadap kesadaran dan kepedulian sehingga perlu meningkatkan kemampuannya sendiri. Langkah tersebut merupakan persiapan dari proses pemberdayaan. Pada tahap ini pemberdaya berupaya membuat keadaan yang memungkinkan terjadinya pemberdayaan yang berjalan lancar. Pembentukan kesadaran semakin membuka kemampuan masyarakat serta kesadaran akan kondisinya, sehingga perlunya menciptakan kondisi yang lebih baik kedepannya.
- 2) Pemberian suatu pengetahuan serta ketrampilan sehingga mereka dapat berkontribusi pada program pembangunan masyarakat. Sehingga peran masyarakat dalam pembangunan dapat berlangsung dengan baik, serta dilandasi dengan semangat, jika tahap ini telah terkoordinir maka prosesnya akan berjalan efektif. Masyarakat dapat memperoleh

¹⁷ Zakiah, "Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita," *Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan* 18, no. 01 (2010).

pengetahuan dan kecakapan keterampilan dalam menghadapi kebutuhan.

- 3) Peningkatan kemampuan dan kecakapan ketrampilan, sehingga terciptanya kemampuan dalam menciptakan suatu hal yang baru yang mengarah terhadap kemandirian. Kemandirian ini ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk berinisiatif, berkreasi, di lingkungannya. Apabila masyarakat mampu melewati proses tersebut, maka masyarakat dapat melakukan pembangunan dengan mandiri.¹⁸

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah yang dapat dikerjakan dalam pemberdayaan perempuan yaitu *pertama* pembentukan kesadaran dan perbuatan yang mengarah pada kesadaran dan kepedulian sehingga perlu meningkatkan kemampuannya. *Kedua* pemberian suatu pengetahuan serta ketrampilan sehingga mereka dapat berkontribusi pada program pembangunan masyarakat, dapat belajar tentang pendidikan dan ketrampilan dalam menghadapi kebutuhan. *Ketiga* peningkatan kecakapan ketrampilan sehingga terbentuknya inovatif yang mengarah pada tahap kemandirian.

g. Prinsip Pemberdayaan Perempuan

Kesetaraan merupakan prinsip utama pemberdayaan. Kesetaraan disini mengacu pada keseimbangan status dalam masyarakat dan organisasi yang melaksanakan rencana pemberdayaan di kalangan masyarakat. Dengan membangun komponen pertukaran informasi, pengalaman dan keahlian, dimungkinkan terciptanya hubungan yang adil dan bersifat timbal balik dimana setiap individu mengakui kelebihan dan kekurangannya untuk mencapai proses pembelajaran bersama.

Kemudian yang kedua adalah partisipasi. Rencana pemberdayaan yang dapat menggerakkan kemandirian masyarakat adalah rencana yang mencakup dukungan, penataan, pelaksanaan, pemeriksaan dan penilaian

¹⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004).

daerah. Selanjutnya adalah kemandirian. Prinsip kemandirian memperhatikan dan berfokus pada kapasitas individu, bukan bantuan orang lain. Hal tersebut bukan memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berdaya, namun melihat mereka sebagai objek yang memiliki kapasitas kecil. Mereka dapat menabung, memahami batas-batas usaha, memahami lingkungan, mempunyai kemauan, serta mempunyai praktik peraturan sosial yang dapat diterima dan dihormati. Semua ini harus diselidiki dan digunakan sebagai alasan interaksi persetujuan.

Yang terakhir adalah keberlanjutan, meskipun pada awalnya tugas fasilitator lebih diprioritaskan dibandingkan daerah setempat, namun rencana persetujuan juga harus dimaksudkan agar dapat dipertahankan. Namun seiring berjalannya waktu, tugas pendamping akan semakin berkurang.¹⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip pemberdayaan perempuan yaitu *pertama* prinsip kesetaraan yang dimaksudkan disini yaitu keseimbangan pemberdayaan antara laki-laki dan perempuan. *Kedua* yaitu partisipasi karena pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar akibat adanya pelibatan partisipasi masyarakat. *Ketiga* yaitu keberlanjutan. Keberlanjutan merupakan bagian terpenting dari prinsip pemberdayaan agar dapat terciptanya keberhasilan karena peran fasilitator tidak selamanya mendampingi namun pemberian kuasa juga harus dirancang agar berkelanjutan.

2. Batik Ecoprint

a. Pengertian Batik

Menurut Djumena, batik merupakan bentuk kesenian khas Indonesia yang sudah berkembang dari dahulu, sehingga menjadi warisan budaya bangsa Indonesia. Terdapat banyak suatu yang bisa diungkap tentang seni batik, antara lain asal usul kebudayaan, adat istiadat, gaya hidup, lingkungan alam, dan lain-lain. Pada dasarnya, batik merupakan suatu kesenian lukis. Pulau Jawa merupakan pusat seni batik di Indonesia. Dengan berkembangnya

¹⁹ M Shalahuddin Hijratullah, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemerataannya* (Universitas Lampung Mangkurat, 2021).

zaman saat ini, jenis-jenis batik juga semakin banyak, yang mulanya hanya berbentuk batik tulis sekarang ada banyak type, diantaranya yaitu batik ikat celup, batik cap, batik *ecoprint*.²⁰

Batik merupakan warisan nusantara yang mempunyai banyak arti seni. Arti tersebut ditunjukkan dengan keaneka ragaman motif yang ada dan masing-masing memiliki makna tersendiri. Sedangkan menurut Asti dan Ambar kata batik berasal dari dua kata, yaitu amba dan titik. Amba berarti kain dan titik yang merupakan proses pemberian motif pada kain dengan menggunakan lilin yang telah dilelehkan.²¹

Kesimpulannya batik merupakan bentuk kesenian khas Indonesia yang sudah berkembang sehingga menjadi warisan budaya. Batik memiliki banyak arti seni yang ditunjukkan pada keaneka ragaman motif yang ada dan masing-masing memiliki makna tersendiri.

b. Pengertian *Ecoprint*

Seperti namanya, “Eco” berasal dari kata “ecosystem” yang berarti “alam” dan “print” yang berarti mencetak. Teknik pewarnaan yang digunakan dalam proses pembuatan menggunakan cara yang dipelopori oleh India Flint. Proses produksi batik *ecoprint* terdiri transfer warna dan bentuk langsung ke permukaan kain. Teknik *ecoprint* merupakan salah satu pengembangan fashion yang dapat untuk menciptakan produk yang ramah lingkungan.²²

Menurut Irianingsih dalam Fatmala Hartati, *Ecoprint* merupakan strategi mengolah kain dengan memanfaatkan beberapa tanaman yang dapat menghasilkan warna alami. Menurut Saraswati dan Sulandjari dalam Fatmala dan Hartati *ecoprint* adalah menempelkan daun dan bunga ke permukaan kain tertentu yang sudah diolah sehingga warna dedaunan mudah meresap. Sedangkan menurut Kharisma dan Septiana dalam Fatmala dan Hartati *Ecoprint* merupakan teknik yang

²⁰ Nian S Djumena, *Batik Seni Tradisional* (Jakarta: Djambatan, 1990).

²¹ A. M. Arini and Ambar, *Batik: Warisan Adhilihung Nusantara* (Yogyakarta, 2011).

²²E. Saptutyningsih and D. T. K. Wardani, “Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo,” *War. LPM* 22, no. 1 (2019).

digunakan untuk menghias kain dengan menggunakan berbagai tanaman dengan memanfaatkan warna aslinya.²³

Teknik *ecoprint* sekarang banyak digunakan oleh masyarakat, selain karena teknik pembuatannya sederhana dan tidak memerlukan mesin khusus juga karena bahannya berasal dari lingkungan sekitar, sehingga mudah didapatkannya. *Ecoprint* adalah suatu teknik pewarnaan secara alami. Metode ini digunakan terhadap bahan dengan serat alami seperti kain, kertas, kanvas serta katun yang dapat menyerap warna secara maksimal. *Ecoprint* dianggap unik karena bisanya digunakan hanya satu kali dan tidak berulang. Bahan pewarna (daun atau bunga) yang dipergunakan tidak sama, warna antara satu dengan lainnya berbeda.²⁴

Kesimpulannya bahwa *ecoprint* merupakan teknik pewarnaan secara alami yang sangat sederhana tanpa menggunakan mesin atau cairan kimia. Metode ini digunakan terhadap bahan dengan serat alami seperti kain, kertas, kanvas serta katun yang dapat menyerap warna secara maksimal. Bahan pewarna yang digunakan (daun atau bunga).

c. Teknik Pembuatan *Ecoprint*

Berbagai teknik yang bisa digunakan dalam pembuatan *ecoprint*, diantaranya adalah:

- 1) Teknik gulung (bundles), dimana bahan alami seperti daun dan bunga disusun di atas kain sesuai dengan pola yang diinginkan. Setelah itu kain tersebut kemudian digulung rapat kemudian diikat dan dikukus hingga warna bahan alaminya terlihat.
- 2) Teknik pukul (hammering), daun dan bunga dirangkai pada separuh kain sesuai dengan pola yang diinginkan, lalu kain dilipat dan bagian yang ada daun dan bunganya dipukul-pukul sampai warnanya terlihat, lalu dikukus.
- 3) Teknik solar dye, tahap ini dilakukan dengan cara menyusun bahan-bahannya di atas kain, kemudian menggulungnya dengan rapat kemudian mengikatnya

²³ Yeyen Fatmala and Sri Hartati, “Pengaruh Membatik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1143–1155.

²⁴ A. I. Rahutami Dkk, *Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan Di Alam Bandungan Untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada Kain* (UNIKA Soegipranata Semarang, 2020).

lalu menyimpannya ke dalam botol berisi air bahan alami lainnya, kemudian ditaruh di bawah sinar matahari minimal selama 1 hari.²⁵

Kesimpulannya teknik dalam pembuatan *ecoprint* terdapat beberapa macam diantaranya yaitu teknik gulung (*bundles*), teknik pulul (*hammering*), teknik solar dye.

d. Manfaat Teknik *Ecoprint*

Pada dasarnya dari berbagai teknik yang digunakan dalam *ecoprint* terdapat manfaat. Berikut manfaat dari teknik *ecoprint* diantaranya yaitu:

- 1) Media yang digunakan untuk *ecoprint* tidak hanya kain saja, tetapi benda yang dapat menyerap pewarna alami daun dan bunga dapat digunakannya.
- 2) Dibandingkan dengan kain teknologi digital polos atau bermotif, hasil dari teknik *ecoprint* jauh lebih unik.
- 3) Selain desain penampilan yang di cetak secara ramah lingkungan (*ecoprint*) juga terlihat lebih anggun nampak berkelas.
- 4) *Ecoprint* dapat digunakan sebagai metode alternatif mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem yang disebabkan oleh limbah kimia dari pabrik tekstil.
- 5) Teknik *ecoprint* belum banyak digeluti banyak orang hal ini menjadi peluang bisnis yang menjanjikan karena kompetitor masih sedikit.
- 6) Pewarnaannya tinggal ambil dari alam.
- 7) Inovasi desain dalam bidang *ecoprint* sangat fleksibel dan dapat terus meningkatkan kualitas produk dengan mengembangkan tekniknya terus menerus.²⁶

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa banyak manfaat dari penggunaan teknik *ecoprint* diantaranya yaitu media yang digunakan tidak sebatas hanya kain saja, produk yang dihasilkan lebih unik dibanding yang lain, produk yang dicetak dengan

²⁵ Bart & Jaffe BA Rendregt, *The Global Rice of Eco-Chic: Green Consumption* (London: Blomsbury Publishing Plc, 2014).

²⁶ Ine Kusuma Aryani, R Beny Wijanarko, and Ristiana Dyah Purwandari, "Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 1–16.

ecoprint terlihat anggun nampak berkelas, mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem dari bahan kimia, teknik *ecoprint* belum banyak diikuti banyak orang, inovasi desain sangat fleksibel dengan terus meningkatkan kualitas produk dengan mengembangkan tekniknya.

3. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pengertian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Susanti mendeskripsikan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan pembangunan yang berkembang dari bawah yang bermanfaat guna membangun keluarga sejahtera. Bantuan pemerintah terhadap keluarga adalah tujuan utama PKK. Karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memberikan dampak perbaikan. Dari keluarga sejahtera inilah tuntutan kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat terjalin keharmonisan, keamanan, keselarasan. Dengan cara ini bantuan pemerintah keluarga merupakan tanda perbaikan.

Sesuai dengan peraturan Nomor 5 Tahun 2007, PKK merupakan bagian dalam lembaga kemasyarakatan yang terdapat di desa yang bekerjasama dengan pemerintah. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai tujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, mempunyai pribadi yang terhormat, berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mendapatkan kesetaraan gender. Untuk mencapai tujuan dari PKK dalam pelaksanaannya diperlukan dukungan. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) berperan dalam membantu pemerintah desa dan kelurahan dalam mewujudkan kesejahteraan jasmani dan rohani sehingga dapat mewujudkan keluarga yang terbina, sejahtera, mandiri, dan juga membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, tugas PKK adalah menggali, membina potensi masyarakat khususnya keluarga, menjadi pembimbing, penginspirasi, serta penggerak dan swadaya perempuan yang dikembangkan²⁷

²⁷ Susatin, "Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Program Kerja PKK Di Desa Gandoang

Dari penjelasan mengenai PKK dapat diambil kesimpulan bahwa PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dan bermanfaat dalam membangun kesejahteraan keluarga, karena keluarga mempunyai pengaruh penting dalam pembangunan. Dari keluarga sejahtera inilah tatanan kehidupan bangsa melahirkan keamanan, kedamaian, dan kesejahteraan.

b. Program PKK

PKK memiliki 10 program besar yang difokuskan pada:

1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Pengamalan Pancasila merupakan program pertama dari 10 program PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan wujud suatu program pengamalan nilai-nilai pancasila dalam berkehidupan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan secara khusus dijabarkan dalam pasal-pasal nya. Penghayatan merupakan suatu pengertian yang didalamnya terkandung unsur-unsur pengetahuan, kesadaran, ketaatan, kemampuan serta pengamalan. Penghayatan adalah keadaan jiwa (kejiwaan), jadi tidak tentang akal saja. Adapun menghayati pancasila berarti kita telah memiliki pengetahuan tentang pancasila dengan sebaik baiknya termasuk Undang-Undang Dasar 1945.

Penerapan pancasila yang mencakup kelima sila Pancasila untuk kegiatan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) berupaya menumbuhkan ketahanan keluarga melalui keakraban dengan daerah setempat, berbangsa dan bernegara dengan pemahaman secara terpadu seperti: (a) Pembinaan kesadaran melindungi negara yang mencakup cinta tanah air, kesadaran masyarakat dan negara, dapat menjaga bangsa; (b) Kesadaran hukum untuk memperluas pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan untuk mencegah perilaku terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perdagangan orang, perlindungan anak, penggunaan obat-obat terlarang, dan lain sebagainya; (c) Memupuk pola pikir anak-anak dan remaja dengan mengembangkan dan menciptakan tingkah laku,

kebiasaan untuk bertindak sesuai budaya; (d) Memahami permintaan peraturan tertib administrasi untuk meningkatkan dan mewujudkan tertib administrasi kependudukan di keluarga.

2) Gotong royong

Membangun kerja sama yang baik antar sesama dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

3) Pangan

Bidang ini memajukan upaya pemanfaatan pekarangan, termasuk menanam tanaman berharga seperti sayuran, buah-buahan, bahkan tanaman obat.

4) Sandang

PKK menjaga, mendorong terciptanya bahan sandang. Dalam program sandang PKK berupaya untuk membudayakan perilaku berbusana dengan budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencintai produksi dalam negeri.

5) Perumahan dan Tata laksana rumah tangga

Melalui program ini, PKK mendorong pembangunan kembali perumahan melalui reklamasi rumah yang layak, terutama bagi keluarga kurang mampu dan pengungsi dengan menggunakan standar jenis kemajuan (pembangunan usaha, pembangunan manusia dan pembangunan lingkungan).

6) Pendidikan dan Keterampilan

PKK menggunakan jalur pendidikan non-formal, program sekolah penting PKK mendesak keluarga untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka. Sebagai mitra pemerintah PKK juga turut berperan dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini (PIAUD) dan bina keluarga balita (BKB). PKK juga melaksanakan program kemahiran, mempersiapkan pembuatan hasil karya tangan, makanan dan minuman yang hasilnya dapat ditawarkan untuk menambah gaji keluarga.

7) Kesehatan

PKK mewujudnya keluarga sadar gizi dalam upaya menurunkan prevalansi anak balita kurang gizi yang mencakup:

a) Gizi seimbang pada ibu hamil, ibu menyusui dan balita

b) Kualitas gizi pada ibu hamil

- c) Penanggulangan gangguan akibat kekurangan garam yodium
 - d) Pemberian makanan tambahan bagi balita dan lansia di posyandu.
- 8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- PKK memotivasi keluarga agar menjadi anggota koperasi, memberikan pengetahuan tentang cara pemecahan masalah permodalan untuk kegiatan UP2K-PKK melalui APBD, Lembaga Keuangan Mikro yang ada baik yang bersifat bank seperti BRI Unit Desa, Bank Perkreditan Rakyat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Alokasi Dana Desa (ADD), dan lain-lain.
- 9) Kelestarian Lingkungan Hidup
- PKK menanamkan kesadaran tentang pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga, saluran pembuangan limbah, pembuatan lubang resapan untuk mencegah genangan air (biopori).
- 10) Perencanaan Sehat
- PKK mengadakan penyuluhan keluarga berencana, pembiasaan menabung, penyelenggaraan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon istri, serta penataan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga.²⁸
- Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan kesejahteraan keluarga diantaranya yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan ketrampilan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat, dari kesepuluh program tersebut dilaksanakan seluruh program PKK yang berada ditingkat pusat sampai dusun. Dan jelas bahwa penggerak PKK merupakan gerakan pemberdayaan perempuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam keluarga.

²⁸ Setiawansyah, dkk., “Sisten Informasi Pkk berbasis Website menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus: Kampung Purworejo),” *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)* 3, no. 2(2022): 244-253.

- c. Fungsi Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
Fungsi lembaga PKK dapat mencakup segala hal, namun dalam hal ini fokusnya adalah pada pemberdayaan ekonomi.²⁹

Diantara fungsi PKK, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengajak, mendorong serta menggerakkan masyarakat, supaya mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- 2) Penggerak, perencana, pelaksana, pembina, pelatih, dan pembimbing gerakan PKK.

Berdasarkan fungsi dari lembaga PKK yaitu sebagai pendukung, penggerak masyarakat, karena terkadang sulit bagi masyarakat apabila tidak ada penggerak untuk melakukan pemberdayaan, sehingga dengan adanya bimbingan atau arahan dari lembaga PKK dapat mengajak, membangkitkan kesadaran dan mengubah cara berfikir masyarakat.³⁰

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa fungsi Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) yaitu pengajak, penggerak, perencana pelaksana, pembina kepada masyarakat supaya mereka mau dan mampu menjalankan program PKK. Sehingga fungsi dari lembaga PKK ini mencakup segala hal namun dalam hal ini fokusnya dalam pemberdayaan ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Khabib Al Abbasy dalam skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Batik Tulis (Studi Pada Pusat Kegiatan Belajar masyarakat Basmala Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)”. Penelitian ini

²⁹ Suwarno, *Teori Sosiologi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2012), 141.

³⁰ Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*, (Tim Penggerak Pusat), 15.

bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses pemberdayaan perempuan di PKBM Basmala Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan 2) Hasil yang dicapai oleh pemberdayaan perempuan di PKBM Basmala Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Prosedur pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi diperoleh dari Ketua kelompok batik tulis PKBM Basmala, Kepala Desa Tambakan Hasil dari pemeriksaan ini adalah sebagai berikut: Selama ini melibatkan ibu-ibu PKBM Basmala melalui beberapa siklus antara lain mengetahui kepribadian daerah sekitar, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, mendapatkan dukungan dari perintis daerah setempat, membicarakan masalah dan menyelesaikannya, percaya bahwa daerah setempat dapat membedakan masalah yang harus di tangani dll. Dampak pemberdayaan perempuan melalui program batik tulis PKBM Basmala dapat diliat dari tiga aspek yaitu aspek pendidikan, yang bertujuan meningkatkan cara pembuatan batik tulis dengan ikut serta dalam aspek politik, agar anggota perempuan PKBM Basmala dapat membentuk kelompok usaha sendiri dibidang batik tulis, dan sudut pandang sosial, sehingga kedudukan perempuan Desa Tambakan setara dengan laki-laki dan lebih mandiri.³¹ Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaan antara peneliti diatas dengan penulis yaitu penelitian diatas programnya membuat batik Tulis, sedangkan penelitian penulis melalui pembuatan batik *ecoprint*, lokasi penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Muhammad Burhan dalam skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Srikandi di Desa Srikandang Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses pemberdayaan perempuan melalui KUBE Batik Srikandi di Desa Srikandang Kecamatan Bangsri Jepara 2) Hasil dari pemberdayaan perempuan

³¹ Skripsi Khabib Al Abbasy, “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Batik Tulis Studi pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Basmala Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021).

melalui KUBE Batik Srikandi di Desa Srikandang Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan adalah wawancara atau interview, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha bersama batik srikandi di Desa Srikandang Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara telah berjalan baik, mulai dari penyadaran, pengapasilan dan capacity building dan networking. Pada tahap *pertama* meningkatkan kesadaran pemerintah desa menyambut agen-agen perempuan yang dianggap terampil untuk terlibat dalam membina pemerintahan. *Kedua* tahap pengkapisasian pemerintah desa memberikan pelatihan agar anggota KUBE mempunyai skill dan ketrampilan yang memadai. Upaya yang dilakukan adalah mencari pelatih membuat batik dan melakukan kunjungan ke berbagai kota untuk mencari data tentang batik. *Ketiga* proses pendayaan yang dilakukan adalah pemberian peralatan dan perlengkapan membuat batik dan memberikan kewenangan agar masing-masing RW untuk mengawasi dan membina dengan mengikut sertakan ibu-ibu di RW masing-masing. *Keempat*, pada tahap ini Kube Batik Srikandi melakukan kunjungan ke berbagai kota yang saat itu sedang mengembangkan batik untuk mematangkan pengetahuan dan meningkatkan kapasitas yang nantinya agar nantinya bisa dipraktikkan pada masing-masing kelompok. Dampak dari program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memberikan manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam KUBE, bisa mendapatkan pekerjaan dari membuat batik dan bisa meningkatkan gajinya.³² Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu terfokus pada pemberdayaan perempuan melalui KUBE sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan melalui komunitas PKK dan lokasi penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

Ketiga, Penelitian yang disusun oleh Nur Azizah Jamilah dalam skripsi Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

³² Skripsi Muhammad Burhan, “Pemberdayaan Perempuan Melalui KUBE Batik Srikandi di Desa Srikandang Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021).

Jember pada tahun 2023 berjudul “Upaya Pemberdayaan Perempuan melalui Batik Suket Teki di Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Mendeskripsikan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelurahan Kebonagung melalui Batik Suket Teki di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 2) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui Batik Suket Teki di Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Untuk menyusun hasil temuan lapangan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Proses pemberdayaan melalui batik suket teki meliputi tiga tahapan yaitu tahap penyadaran tahap pengapatisasian, tahap pendayaan. Sedangkan faktor pendukung dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Suket Teki yaitu dukungan dari aparat Desa, adanya sarana prasarana, sumber daya manusia. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya dana.³³ Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaan antara peneliti diatas dengan penulis yaitu penelitian diatas dalam pemberdayaan perempuan melalui batik suket teki sedangkan penelitian penulis melalui batik *ecoprint* dan lokasi penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Diana Kurnia Putri dalam skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) tahapan pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pengurus program UP2K. 2) dampak yang dirasakan para perempuan yang mengikuti program UP2K dalam kehidupannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan metode

³³ Skripsi Nur Azizah Jamilah “Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Batik Suket Teki di Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah 1) Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program usaha peningkatan pendapatan keluarga sudah cukup baik. Anggota UP2K mengelola dana pinjaman untuk menambah modal usaha serta mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. 2) Dampak pelaksanaan program UP2K dalam perkembangan kehidupan menunjukkan hasil yang positif bagi masyarakat khususnya kaum perempuan. Program UP2K memberikan fasilitas perkoperasian bagi perempuan dengan tidak memberikan beban pinjaman yang besar dan persyaratan yang membebankan sebagaimana koperasi lainnya.³⁴ Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaan antara peneliti diatas dengan penulis yaitu penelitian diatas pemberdayaannya berupa pinjaman modal usaha sedangkan penelitian ini berfokus pada usaha pemberdayaan bersama melalui program pembuatan batik ecoprint oleh ibu-ibu PKK dan lokasi penelitan terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Sri Ratnasari, Iip Saripah, dan Ade Sadikin Ahyadi dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kajian tentang pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan secara nyata sesuai dengan hasil penelitian lapangan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pelatihan kewirausahaan menjahit di PKBM Bhina Swakarya ini dapat memberdayakan kaum perempuan di Desa Batujajar Timur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat terbukti dengan keberanian warga belajar memulai usaha karena telah memiliki skill menjahit, kemudian memiliki

³⁴ Skripsi Diana Kurnia Putri, “Pemberdayaan Perempuan Perdesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

pekerjaan dan penghasilan. kursus menjahit menjadi program yang tepat untuk memberdayakan warga belajar dengan alasan terdapat titik lokasi di sekitar PKBM menyelenggarakan usaha konveksi sehingga keterampilan menjahit dibutuhkan dan ada lapangan pekerjaan.³⁵ Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas pemberdayaannya berupa keterampilan menjahit sedangkan penelitian penulis pemberdayaannya berupa pembuatan batik *ecoprint* oleh ibu-ibu PKK dan lokasi penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Minimnya pendaptan keluarga salah satunya disebabkan karena masih adanya perempuan yang belum berdaya. Ketidak berdayaan merupakan akibat dari rendahnya kualitas kaum perempuan karena kurangnya pendidikan dan suatu ketrampilan yang dimilikinya. Sehingga belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan sehingga mereka mampu berdaya dan mandiri dengan potensi yang dimilikinya. Program PKK merupakan suatu lembaga organisasi dimasyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga.

Pembuatan batik *ecoprint* merupakan teknik pembuatan batik secara sederhana yang bahan bahannya dapat memanfaatkan potensi alam yang ada dilingkungan sekitar yaitu daun, bunga, batang, akar. Sehingga pembuatan batik *ecoprint* merupakan solusi yang tepat untuk digunakan sebagai program pemberdayaan perempuan. sehingga dengan adanya suatu program pemberdayaan perempuan dengan diberikannya pelatihan pembuatan batik *ecoprint* akan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini dapat memberdayakan kaum kaum perempuan sehingga dapat mengangkat derajat kaum perempuan sehingga perempuan mampu

³⁵ Sri Ratnasari, Iip Saripah, dan Ade Sadikin Ahyadi “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit Di PKBM Bhina Swakarya.” Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 5, no. 1(2021): 74-86.

mandiri dan dapat menambah pendapatan keluarga sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dan terciptanya kesejahteraan.

Pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* oleh ibu PKK merupakan wadah sebagian besar kaum perempuan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang telah tersedia dengan kreatifitas serta inovasi dari perempuan. Menjadikan perpaduan yang menguntungkan untuk dijadinnya sebuah usaha bagi kaum perempuan yang nantinya mampu tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui program pembuatan batik *ecoprint* merupakan hasil kolaborasi adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia khususnya kaum perempuan yang mau berubah dan berdaya dengan diberikannya suatu ketrampilan dalam mengelola potensi yang ada di lingkungan sehingga dapat meningkatkan pendapatannya yang dapat menjadikan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Kerangka berfikir merupakan acuan dalam proses penelitian dengan berbentuk skema mengenai pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* dalam meningkatkan kesejahteraan pada kaum perempuan di Desa Rejosari, Dawe, Kudus.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

